

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan akuntansi, dimana laporan keuangan memberikan informasi kepada pihak atau pengguna laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan dari suatu perusahaan pada periode tertentu dan pada umumnya digunakan sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan untuk suatu perusahaan. Di dalam laporan keuangan, salah satu informasi yang paling penting yaitu laba yang dihasilkan perusahaan. Setiap perusahaan akan menjaga keuangan perusahaan agar tidak mengalami kerugian dan mendapatkan laba semaksimal mungkin. Karena dari laba yang dihasilkan perusahaan, pengguna laporan keuangan dapat melihat kinerja dari suatu perusahaan. Informasi laba yang diberikan perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.

Tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi karena hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (*stakeholders*) dalam mengestimasi *earnings power* (kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak

manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Untuk akuntansi pajak penghasilan, setiap perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan diharuskan untuk mengikuti kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan informatif kepada investor dan kreditor. Selain itu, perusahaan juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Sejumlah perbedaan antara PSAK dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal menurut aturan perpajakan). Adanya perbedaan perhitungan berdasarkan PSAK dan berdasarkan aturan perpajakan, hal ini akan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan menjadi bias yang disebut dengan manajemen laba.

Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dan mengukur kinerja dari manajemen. Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan akan menggunakan aturan berdasarkan PSAK dan peraturan perpajakan yang berbeda. Namun, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan asumsi akuntansi dibandingkan dengan peraturan perpajakan. Dengan adanya keleluasaan tersebut,

manajemen akan memilih menggunakan standar akuntansi yang lebih menguntungkan untuk diri sendiri dan perusahaan.

Manajemen menginginkan laporan keuangan dengan laba yang semaksimal mungkin untuk dilaporkan kepada para pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun di sisi lain, manajemen juga ingin meminimalkan laba pada laporan keuangan untuk keperluan pajak. Sehingga manajemen melakukan langkah agar keduanya dapat dicapai dengan memanipulasi laba yang tinggi untuk pelaporan keuangan dan yang rendah untuk pelaporan pajak.

Menurut Waluyo (2012) beban pajak kini adalah pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dikalikan dengan penghasilan kena pajak (PKP). Semakin besar laba fiskal yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang terutang. Oleh karena itu, manajemen berupaya untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Upaya manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak ini disebut dengan perencanaan pajak.

Pada penelitian Rahmi (2013) di dalamnya Ilya (2006) menyebutkan adanya fleksibilitas dalam PSAK memungkinkan diskresi (pertimbangan manajemen) dalam akuntansi akrual. Dengan menggunakan fleksibilitas yang diperbolehkan standar akuntansi, manajemen dapat melakukan tindakan manajemen laba. Dasar akrual (*accrual basis*) disepakati sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan, karena lebih rasional dan wajar dibandingkan dengan dasar tunai/kas (*cash basis*). Penggunaan *discretionary accrual* dimaksudkan untuk menjadikan laporan keuangan lebih informatif, yaitu laporan keuangan yang mencerminkan keadaan sesungguhnya. Tapi kenyataannya, *discretionary accrual* ini disalahgunakan oleh manajemen

sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyusun laporan keuangan dalam rangka menaikkan atau menurunkan laba.

Pertimbangan atas adanya pengaruh beban pajak kini, basis akrual dan perencanaan pajak dalam penyusunan laporan keuangan yang mengakibatkan adanya manajemen laba. Manajemen dapat merekayasa informasi yang diberikan dalam laporan keuangan untuk kepentingan diri sendiri atau kepentingan perusahaan. Dengan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini akan menggunakan beban pajak kini, basis akrual, dan perencanaan pajak sebagai variabel dalam mengetahui adanya praktik manajemen laba.

Pada penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan data perusahaan non manufaktur yaitu perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun pengamatan pada penelitian ini menggunakan periode selama lima tahun, yaitu tahun 2011-2015. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel beban pajak kini, basis akrual, dan perencanaan pajak dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan. Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan hasil yang maksimal untuk melihat pengaruh variabel yang digunakan dalam mendekteksi adanya praktik manajemen laba pada perusahaan yang diteliti.

Uraian di atas menarik penulis untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Beban Pajak Kini, Basis Akrual, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan studi empiris pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah basis akrual berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh beban pajak kini terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh basis akrual terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor

infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan mengenai perpajakan khususnya mengenai beban pajak kini, basis akrual, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi serta menerapkan ilmu yang diperoleh peneliti semasa kuliah.

2. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dapat memberikan informasi ataupun masukan bagi instansi terkait terutama kepada pihak manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan wawasan, informasi dan masukan untuk membantu memberi gambaran bagi pihak lain atau peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis lebih mendalam.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan tentang landasan teori yang digunakan, penelitian-penelitian yang berhubungan, kerangka pemikiran, serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang diperoleh, variabel penelitian, metode analisis data dengan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi sampel penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang pengumpulan data, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian ini.

